

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Febriana Verawaty Siagian¹, Muammar Rinaldi²

¹*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia* ²*Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia*

¹*verawatyfebriana@gmail.com,*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial performance listed on the IDX by measuring the soundness of banks using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) for the 2014-2016 period. The research method used to analyze the financial performance of banks is the descriptive method with a quantitative approach. The companies examined in this study are all Banks listed on the IDX with research subjects determined using criteria based on research objectives. The assessment of the soundness of Commercial Banks is carried out using the RGEC method: Risk Profile is measured using NPL and LDR ratios, Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentability) is measured using the ROA and NIM ratios, and Capital is measured by using the CAR ratio. The results showed in the 2014-2016 period, from the analysis of Risk Profile factors in the 2014 period, it showed that the overall bank received a pretty healthy predicate, the 2015 period received a healthy predicate, while in 2016 it was quite healthy. From the analysis of Good Corporate Governance in the 2014 period, it showed that all banks were healthy, the 2015 period was healthy, while the 2016 period was healthy. Whereas the Earnings factor in 2014 showed that all banks received the title of healthy, the 2015 period was quite healthy, while the 2016 period was less healthy. And the Capital factor in the 2014-2016 period received a very healthy predicate.

Keywords: *Financial Performance, RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang terdaftar di BEI dengan mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) periode 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Perbankan adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah semua Perbankan yang terdaftar di BEI dengan subjek penelitian yang ditentukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dilakukan dengan menggunakan metode RGEC: Risk Profile (Profil Resiko) diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, dan Capital (Permodalan) diukur dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan pada periode 2014-2016, dari analisis faktor Risk Profile pada periode 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat cukup sehat, periode 2015 memperoleh predikat sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat cukup sehat. Dari analisis Good Corporate Governance pada periode 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh sehat, periode 2015 memperoleh predikat sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat sehat. Sedangkan Dari faktor Earnings pada 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat sehat, periode 2015 memperoleh predikat cukup sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat kurang sehat. Dan faktor Capital pada periode 2014-2016 memperoleh predikat sangat sehat.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR*

1. PENDAHULUAN

Dampak pelemahan ekonomi global tahun lalu masih terasa di neraca keuangan PT Bank Mandiri Tbk (Persero). Sepanjang tahun lalu, bank pelat merah tersebut harus menelan penurunan laba bersih hingga 32,1 persen dari Rp20,3 triliun tahun 2015 menjadi Rp13,8 triliun tahun 2016. Direktur Utama Mandiri Kartika Wirjoatmodjo mengatakan penurunan laba tersebut terjadi akibat perseroan harus menyisihkan biaya pencadangan akibat angka kredit macet yang tinggi. Pasalnya, tahun lalu Bank Mandiri harus menanggung tekanan akibat jatuhnya harga komoditas yang menyeret para nasabah segmen komersialnya ke kondisi sulit bayar. Secara total angka rasio kredit bermasalah (NPL) gross Bank Mandiri pada akhir tahun lalu menembus 4 persen, naik 1,4 persen jika dibandingkan dengan NPL tahun 2015 yang mencapai 2,5 persen. Bank berlogo pita emas itu pun harus menyisihkan pencadangan hingga Rp24,6 triliun tahun lalu, naik 104,7 persen dari penyisihan tahun 2015 yang mencapai Rp12,04 triliun. Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa perlambatan ekonomi di tahun 2013 berdampak pada penurunan ekonomi di 2014. Perlambatan ekonomi dan peningkatan kredit bermasalah berasal dari kredit yang disalurkan kredit komoditas serta NPL paling besar ada di nasabah kredit komersial yang memiliki satu sumber pendapatan, jadi ketika tahun 2014 harga komoditas jatuh akibat perlambatan ekonomi dan itu membuat kemampuannya dalam membayar kredit melemah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum secara individual dan konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC: Risk Profile (Profil Resiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan). Metode RGEC merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Metode ini mengukur kinerja suatu bank yang akan menghasilkan gambaran sehat atau tidak sehatnya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2011:12).

2.1.1 Fungsi Bank

Terdapat beberapa fungsi utama lembaga-lembaga perbankan antara lain adalah menjalankan fungsi intermediasinya, menyalurkan kembali dana yang telah dihimpunnya dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor usaha riil dalam upaya pengembangan usahanya. Dengan kata lain, melalui fungsi intermediasi yang dijalankannya, sektor keuangan haruslah berperan sebagai agen dalam mempercepat pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmi, 2017:43)

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Jumingan (2009:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:10) mengemukakan adanya beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangannya yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3. Faktor-faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC: Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

2.3.1. Risk Profile (Profil Resiko)

Surat Edaran PBI No 13/24DPNP/2011 ada beberapa jenis risiko yang wajib dinilai terdiri dari 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

1. Resiko Kredit (Credit Risk)

Perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

2. Resiko Likuiditas (Liquidity Risk) Perhitungan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.3.2. Good Corporate Governance (GCG)

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP pelaksanaan GCG pada industri Perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar sebagai berikut :

1. Transparansi (transparency)
2. Akuntabilitas (accountability)
3. Pertanggungjawaban (responsibility)
4. Independensi (independency)
5. Kewajaran (fairness)

Good Coporate Governance = Nilai Komposit GCG

2.3.3. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP dan klasifikasi peringkat komposit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah:

1. ROA (*Return On Assets*)

Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. NIM (*Net Interest Income*)

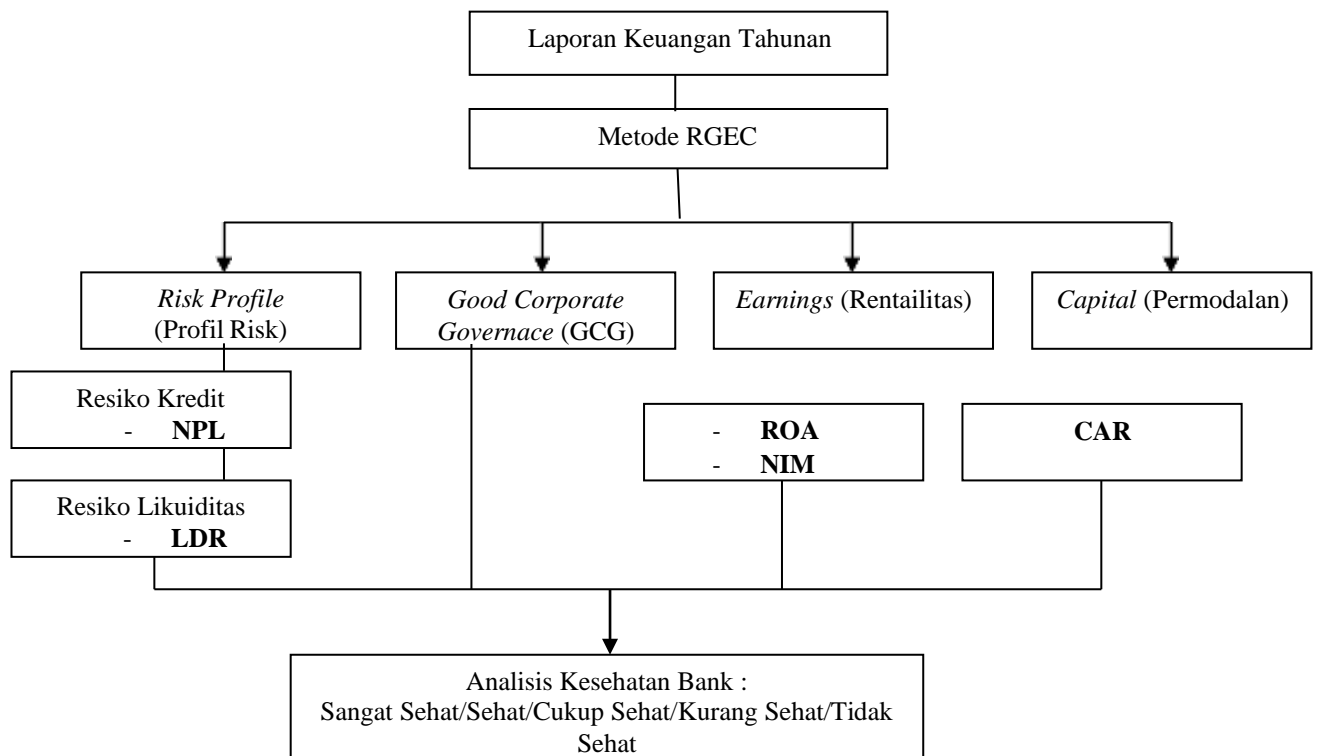
Berikut adalah rumus untuk menghitung NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.3.4. Capital (Permodalan)

Berikut rumus untuk menghitung CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku 2014-2016. Adapun penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Proses Seleksi Subjek Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di IDX tahun 2014- 2016	43
2	Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014- 2016	(6)
3	Perbankan yang tidak menerbitkan tabel rincian <i>self assessment</i> GCG dengan menyertakan peringkat masing-masing dengan 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG pada tahun 2014- 2016	(30)
4	Jumlah Sampel	7
5	Jumlah Pengamatan Penelitian	21

Sumber : Data Diolah

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan alat ukur yang digunakan metode RGEC (Risk Profile.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Variabel Tunggal	1. Risk Profile (Profil Risiko) NPL $NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$ LDR $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
		2. Good Corporate Governance (GCG) GCG = Nilai Komposit GCG	Rasio
		1. Earnings (Rentabilitas) ROA $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
		NIM $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$	
		2. Capital (Permodalan) $CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan bank periode 2014-2016.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tabel 3.3 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2016.

4.1.1. Hasil Pengolahan Data

1. Risk Profile (Resiko Manajemen)

- **Resiko Kredit**

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan). Berikut adalah perhitungan rasio Non Performing Loan:

Tabel 4.1 Bobot PK Rasio NPL (Net Performing Loan)

Rasio	Tahun	Kode Bank	Bobot (%)	PK	Keterangan
NPL	2014	BEKS	2,63	2	Sehat
		INPC	1,92	1	Sangat Sehat
		BVIC	3,83	2	Sehat
		BJTM	3,4	2	Sehat
		BKSW	1,12	1	Sangat Sehat
		BNLI	0,47	1	Sangat Sehat
		BBYB	3,8	2	Sehat
	2015	BEKS	2,56	2	Sehat
		INPC	2,36	2	Sehat
		BVIC	4,92	2	Sehat
		BJTM	4,45	2	Sehat
		BKSW	2,39	2	Sehat
		BNLI	2,28	2	Sehat
		BBYB	2,98	2	Sehat

2016	BEKS	3,3	2	Sehat
	INPC	2,81	2	Sehat
	BVIC	4,17	2	Sehat
	BJTM	4,99	2	Sehat
	BKSW	2,94	2	Sehat
	BNLI	7,62	3	Cukup Sehat
	BBYB	3,69	2	Sehat

Sumber : Data Diolah, 2019

• **Resiko Likuiditas**

Berikut perhitungan rasio *Loan Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Bobot PK Rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Rasio	Tahun	Kode Bank	Bobot (%)	PK	Keterangan
LDR	2014	BEKS	84,03	2	Sehat
		INPC	92,64	3	Cukup Sehat
		BVIC	76,84	2	Sehat
		BJTM	109,07	4	Kurang Sehat
		BKSW	136,22	5	Tidak Sehat
		BNLI	115,51	4	Kurang Sehat
		BBYB	89,37	3	Cukup Sehat
	2015	BEKS	80,99	2	Sehat
		INPC	84,03	2	Sehat
		BVIC	76,59	2	Sehat
		BJTM	83,42	2	Sehat
		BKSW	173,15	5	Tidak Sehat
		BNLI	115,63	4	Kurang Sehat
		BBYB	91,95	3	Cukup Sehat
	2016	BEKS	80,99	2	Sehat
		INPC	85,11	3	Cukup Sehat
		BVIC	74,69	1	Sangat Sehat
		BJTM	90,57	3	Cukup Sehat
		BKSW	121,19	5	Tidak Sehat
		BNLI	106,6	4	Kurang Sehat
		BBYB	91,95	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah, 2019

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia didasarkan pada 11 (sebelas) faktor aspek penilaian pelaksanaan GCG sesuai dengan Surat

Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP. Dengan demikian maka perhitungan rasio GCG adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Bobot PK Self Assesment GCG

Rasio	Tahun	Kode Bank	Nilai	PK	Keterangan
GCG	2014	BEKS	2,88	3	Cukup Sehat
		INPC	1,65	2	Sehat
		BVIC	1,15	1	Sangat Sehat
		BJTM	3,85	4	Kurang Sehat
		BKSW	1,225	1	Sangat Sehat
		BNLI	1,5	2	Sehat
		BBYB	1,7	2	Sehat
	2015	BEKS	3,52	4	Kurang Sehat
		INPC	1,65	2	Sehat
		BVIC	1,6	2	Sehat
		BJTM	2,25	2	Sehat
		BKSW	1,225	1	Sangat Sehat
		BNLI	1,5	2	Sehat
		BBYB	1,7	2	Sehat
	2016	BEKS	3,14	3	Cukup Sehat
		INPC	1,45	1	Sangat Sehat
		BVIC	1,75	2	Sehat
		BJTM	2	2	Sehat
		BKSW	1,8	2	Sehat
		BNLI	2,25	2	Sehat
		BBYB	1,7	2	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2019

3. *Earnings (Rentabilitas)*

1. ROA (*Return On Assets*)

Perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Bobot PK Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio	Tahun	Kode Bank	Bobot (%)	PK	Keterangan
ROA	2014	BEKS	-1,65	5	Tidak Sehat
		INPC	0,8	3	Cukup Sehat
		BVIC	0,6	3	Cukup Sehat
		BJTM	3,87	1	Sangat Sehat
		BKSW	1,02	3	Cukup Sehat
		BNLI	1,17	3	Cukup Sehat
		BBYB	0,64	3	Cukup Sehat
	2015	BEKS	-5,13	5	Tidak Sehat
		INPC	0,35	4	Kurang Sehat
		BVIC	0,35	4	Kurang Sehat
		BJTM	3,12	1	Sangat Sehat
BKSW	0,9	3	Cukup Sehat		

2016	BNLI	0,16	4	Kurang Sehat
	BBYB	1,13	3	Cukup Sehat
	BEKS	-9,1	5	Tidak Sehat
	INPC	0,36	4	Kurang Sehat
	BVIC	0,38	4	Kurang Sehat
	BJTM	3,38	1	Sangat Sehat
	BKSW	-3,45	5	Tidak Sehat
	BNLI	-4,96	5	Tidak Sehat
	BBYB	2,44	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2019

2. NIM (Net Interest Income)

Perhitungan Rasio Nim adalah Sebagai Berikut :

Tabel 4.5 Bobot PK Rasio NIM (Net Interest Income)

Rasio	Tahun	Kode Bank	Bobot (%)	PK	Keterangan
NIM	2014	BEKS	9,81	1	Sangat Sehat
		INPC	4,58	1	Sangat Sehat
		BVIC	1,88	3	Cukup Sehat
		BJTM	7,77	1	Sangat Sehat
		BKSW	2,6	2	Sehat
		BNLI	3,53	1	Sangat Sehat
		BBYB	5,63	1	Sangat Sehat
	2015	BEKS	5,47	1	Sangat Sehat
		INPC	7,3	1	Sangat Sehat
		BVIC	1,4	4	Kurang Sehat
		BJTM	7,34	1	Sangat Sehat
		BKSW	3	2	Sehat
		BNLI	3,89	1	Sangat Sehat
		BBYB	6,33	1	Sangat Sehat
	2016	BEKS	1,61	3	Cukup Sehat
		INPC	19,21	1	Sangat Sehat
		BVIC	1,42	4	Kurang Sehat
		BJTM	7,73	1	Sangat Sehat
		BKSW	2,15	2	Sehat
		BNLI	3,94	1	Sangat Sehat
		BBYB	7,31	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2019

4. Capital (Modal)

Perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Bobot PK Rasio CAR (Capital Adequency Ratio)

Rasio	Tahun	Kode Bank	Bobot (%)	PK	Keterangan
CAR	2014	BEKS	10,05	2	Sehat
		INPC	15,69	1	Sangat Sehat
		BVIC	18,25	1	Sangat Sehat
		BJTM	22,17	1	Sangat Sehat
		BKSW	15,1	1	Sangat Sehat
		BNLI	23,02	1	Sangat Sehat
		BBYB	30,45	1	Sangat Sehat
	2015	BEKS	8,02	3	Cukup Sehat
		INPC	15,95	1	Sangat Sehat
		BVIC	19	1	Sangat Sehat
		BJTM	21,22	1	Sangat Sehat
		BKSW	16,18	1	Sangat Sehat
		BNLI	15,21	1	Sangat Sehat
		BBYB	15,7	1	Sangat Sehat
	2016	BEKS	13,22	1	Sangat Sehat
		INPC	11,06	2	Sehat
		BVIC	25,14	1	Sangat Sehat
		BJTM	23,88	1	Sangat Sehat
		BKSW	16,46	1	Sangat Sehat
		BNLI	15,9	1	Sangat Sehat
		BBYB	21,38	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2019

4.2. Pembahasan

4.2.1. Bank BEKS

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BEKS sebesar 2,63%, 2,56%, 3,30% berarti terdapat 2,63%, 2,56%, 3,30% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BEKS sebesar 84,03%, 80,99% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 84,03%, 80,99% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 84,03%,80,99%.

Tahun 2014, 2015, 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BEKS memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 2,88% .

Tahun 2015 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BEKS memperoleh predikat kurang sehat atau bank dengan predikat kurang terpercaya dengan total nilai 3,52%.

Tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BEKS memperoleh predikat cukup sehat atau bank dengan predikat cukup terpercaya dengan total nilai 3,14%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BEKS sebesar -1,65%,

-5,13%, -9,50% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar - 1,65%, - 5,13%, -9,50%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BEKS sebesar 9,81%, 5,47% , 1,61% berarti terdapat 9,81%, 5,47% , 1,61% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BEKS sebesar 10,05%, 8,02%, 13,32% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 10,05%, 8,02%, 13,32%.

4.2.2. Bank INPC

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank INPC sebesar 1,92%, 2,36%, 2,81% berarti terdapat 1,92%, 2,36%, 2,81% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Tahun 201, 2015, 2016 4 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank INPC sebesar 92,64%, 84,03%, 85,11% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92,64%, %, 84,03%, 85,11% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 92,64, %, 84,03%, 85,11%.

Tahun 2014, 2015, 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank INPC memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 1,65 Tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank INPC memperoleh predikat sangat sehat atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,45%

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank INPC sebesar 0,80%, 0,35%, 0,36% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 0,80%, 0,35%, 0,36%. Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank INPC sebesar 4,58%, 7,30%, 19,21% berarti terdapat 4,58%, 7,30%, 19,21% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank INPC sebesar 15,69%, 15,95%, 11,06% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,69%, 15,95%, 11,06%.

4.2.3. Bank BVIC

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BVIC sebesar 3,83%, 4,92%, 4,17% berarti terdapat 3,83%,4,92%, 4,17% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BVIC sebesar 76,84%, 76,59%, 74,69% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 76,84%, 76,59%, 74,69% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 76,84%, 76,59%, 74,69%. Tahun 2014 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BVIC memperoleh predikat sangat sehat atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,15% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut sangat terpercaya.

Tahun 2015 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BVIC memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 1,6% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut terpercaya.

Tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BVIC memperoleh predikat sangat sehat atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,75% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut sangat terpercaya.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BVIC sebesar 0,60%, 0,35%, 0,38% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 0,60%, 0,35%, 0,38%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BVIC sebesar 1,88%, 1,40%, 1,42% berarti terdapat 1,88%, 1,40%, 1,42% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BVIC sebesar 18,25%, 19,00%, 25,14% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,25%.

4.2.4. Bank BJTM

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BJTM sebesar 3,40%, 4,45%, 4,99% berarti terdapat 3,40%, 4,45%, 4,99% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BJTM sebesar 109,07%, 83,42%, 90,57% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 109,07%, 83,42%, 90,57% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 109,07%, 83,42%, 90,57%.

Tahun 2014, 2015, 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BJTM memperoleh predikat kurang sehat atau bank dengan predikat kurang terpercaya dengan total nilai 3,85%, 2,25%, 2% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut kurang terpercaya.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BJTM sebesar 3,87%, 3,12%, 3,38% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 3,87%, 3,12%, 3,38%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BJTM sebesar 7,77%, 7,34%, 7,73% berarti terdapat 7,77%, 7,34%, 7,73% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BJTM sebesar 22,17%, 21,22%, 23,88% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 22,17%, 21,22%, 23,88%.

4.2.5. Bank BKSJ

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BKSJ sebesar 1,12%, 2,39%, 2,94% berarti terdapat 1,12%, 2,39%, 2,94% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BKSJ sebesar 136,22%, 173,15% , 121,19% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 136,22%, 173,15% , 121,19% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 136,22%, 173,15% , 121,19%.

Tahun 2014 dan 2015 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BKSJ memperoleh predikat sangat sehat atau bank dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,225% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut sangat terpercaya.

Tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BKSWS memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 1,8% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut terpercaya.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BKSWS sebesar 1,02%, 0,90%, -3,45% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 1,02%, 0,90%, -3,45%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BKSWS sebesar 2,60%, 3,00%, 2,15% berarti terdapat 2,60%, 3,00%, 2,15% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BKSWS sebesar 15,10%, 16,18%, 16,48% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,10%, 16,18%, 16,48%.

4.2.6. Bank BNI

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BNI sebesar 0,47%, 2,28%, 7,62% berarti terdapat 0,47%, 2,28%, 7,62% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BNI sebesar 115,51%, 115,63%, 106,60% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 115,51%, 115,63%, 106,60% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 115,51%, 115,63%, 106,60%.

Tahun 2014 dan 2015 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BNI memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 1,5% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut terpercaya.

Tahun 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BNI memperoleh predikat baik atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 2,25% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut terpercaya.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BNI sebesar 1,17%, 0,16%, -4,96% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 1,17%, 0,16%, -4,96%.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BNI sebesar 3,53%, 3,89%, 3,94% berarti terdapat 3,53%, 3,89%, 3,94% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2014.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BNI sebesar 23,02%, 15,21%, 15,90% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 23,02%, 15,21%, 15,90%.

4.2.7. Bank BJB

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NPL (Non Performing Loan) Bank BJB sebesar 3,80%, 2,98%, 3,69% berarti terdapat 3,80%, 2,98%, 3,69% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BJB sebesar 88,48%, 91,95% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 88,48%, 91,95% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 88,48%. Predikat cukup sehat atau peringkat komposit 3.

Tahun 2014 dan 2015 dan 2016 penilaian GCG (Good Corporate Governance) Bank BBYB memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan total nilai 1,7% yang artinya penilaian masyarakat terhadap kinerja bank tersebut terpercaya.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh ROA (Return on Asset) Bank BBYB sebesar 0,64%, 1,13%, 5,63% berarti tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki bank sebesar 0,64%, 1,13%, 5,63%. Predikat cukup sehat atau peringkat komposit 3.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh NIM (Net Interest Margin) Bank BBYB sebesar 5,63%, 6,33%, 7,31% berarti terdapat 5,63%, 6,33%, 7,31% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2014.

Tahun 2014, 2015, 2016 diperoleh CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BBYB sebesar 30,45%, 15,70%, 21,38% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 30,45%, 15,70%, 21,38%.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang diukur dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2016, predikat komposit bank secara umum adalah faktor Risk Profile pada periode 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat cukup sehat, periode 2015 memperoleh predikat sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat cukup sehat. Dari analisis Good Corporate Governance pada periode 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh sehat, periode 2015 memperoleh predikat sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat sehat. Sedangkan Dari faktor Earnings pada 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat sehat, periode 2015 memperoleh predikat cukup sehat, sedangkan periode 2016 memperoleh predikat kurang sehat. Dan faktor Capital pada periode 2014-2016 memperoleh predikat sangat sehat.

5.2. Rekomendasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk mengetahui kinerja keuangan Perbankan tahun 2014-2016. Jika bank dalam kondisi yang sangat sehat/sehat maka bank tersebut harus mempertahankannya dengan baik dan benar. Dan jika suatu bank dalam kondisi cukup sehat/kurang sehat/tidak sehat maka bank harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I., Mayasari, R. P., & Aryani, D. S. (2018). Soundness Rating of Commercial Banks Before and After Implementation of RGEC Method in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 162-169.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Pertama*, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairuddin, A., & Achmad, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC. Lisan al-Hal: *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 383-398.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Sstudi Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Mutiasari, A. I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumn Di Indonesia (Studi Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013–2015). *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(1).
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero)*, Tbk. None, 6(2).
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Rahmi, N. (2018). Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode RGEC pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientifics*, 1(1), 42-55.
- Republika Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10/1998 Tentang Perubahan UU. No.7/1992 Tentang Perbankan.
- Sari, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tngkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2012-2016. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 13-28.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 22. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 tanggal 30 Mei 2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Sekaran, U. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayaningsih, F. H., & Widarno, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Campuran Dan Bank Asing Menggunakan Metode RGEC Periode 2012–2015. *Akuntansi*, 13.
- Yunika, Z., Suhadak, S., & Topowijono, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) Sebagai Metode untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(6), 106-111.
- <https://www.bi.go.id>. <https://www.cnn.indonesia.com>